

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan menggunakan konsep dan standar akuntansi keuangan. Keakuratan dan pencegahan kesalahan penafsiran terhadap informasi keuangan di dalam analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan sifat dan konsep akuntansi keuangan selama proses Analisa.

Analisa laporan keuangan menjadi salah satu indikator untuk menilai serta mengetahui, kinerja perusahaan dan memaksimalkan periode kerja yang akan datang. Selain menjadi indikator, analisa laporan keuangan juga menjadi poin utama dalam sebuah bisnis besar atau kecil, yang baru berdiri dan sudah berdiri selama bertahun-tahun. Tak hanya itu informasi keuangan juga dijadikan acuan sebuah perusahaan untuk mengambil dasar kebijakan baik untuk jangka panjang maupun pendek.

Tujuan dari analisa laporan keuangan menurut Mekari (2018) adalah:

1. *Screening* – Melakukan analisa keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan peluang untuk berinvestasi.
2. *Forecasting* – Digunakan untuk memprediksi kondisi keuangan yang akan datang di masa depan.
3. *Diagnosis* – Bertujuan untuk melihat kemungkinan masalah yang bisa terjadi pada perusahaan baik dalam divisi manajemen, keuangan, serta divisi lainnya.
4. *Evaluation* – Dilakukan untuk menilai prestasi kinerja karyawan perusahaan manajemen, operasional, dan efisiensi.
5. *Understanding* – Melakukan analisa keuangan sama dengan halnya seperti mendalami kondisi secara luas dan mendalam.

Sedangkan manfaat yang bisa didapatkan dengan melakukan analisa laporan keuangan sebagai berikut:

1. Untuk mencari tahu langkah apa yang akan diambil dalam jangka pendek maupun jangka panjang untuk sebuah perusahaan.
2. Sebagai tolak ukur hubungan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Dimana jika terjadi ada kelemahan pada laporan keuangan perusahaan tertentu, maka pemiliknya dapat mengambil langkah cepat untuk memperbaikinya.
3. Untuk mengetahui rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio likuiditas.
4. Mengetahui kekuatan dan kemampuan perusahaan.
5. Lebih luas dan mendalam daripada informasi laporan arus keuangan pada umumnya.
6. Melihat secara jelas informasi secara mendetail dan transparan.
7. Digunakan untuk memberikan informasi kepada manajemen, dan calon investor.
8. Dapat digunakan sebagai pembandingan pencapaian terhadap perusahaan yang melakukan usaha yang sejenis

Metode yang dapat digunakan untuk melakukan analisa laporan keuangan Mekari (2018) adalah:

1. **Metode Komparatif**

Dari namanya tentu dapat diketahui kalau metode ini menggunakan perbandingan angka-angka yang ada pada laporan keuangan pada kurun waktu yang berbeda. Singkatnya dengan melakukan analisis rasio Anda hanya perlu membandingkan masing-masing pos laporan yang relevan dan signifikan.

2. **Metode Analisis**

Cara metode perbandingannya laporan keuangan yang satu ini menggunakan tren atau grafik. Sehingga pada metode ini pengetahuan statistik sangat diperlukan, seperti menggunakan rumus program linier $y = a + bx$ yang dapat digunakan untuk dijadikan data laporan keuangan di masa depan.

3. **Metode *Common Siza Financial Statement***

Menggunakan metode yang lebih modern, karena laporan keuangan jenis ini disajikan dalam bentuk presentasi, yang berkaitan dengan nilai-nilai penting seperti laporan arus keuangan, hingga data keuangan tahun tertentu yang menjadi pembandingnya.

4. **Metode *Index Time Series***

Berbeda dengan metode laporan keuangan lainnya, cara ini menggunakan indeks menggunakan tahun dasar yang dipilih, biasanya sendiri diberi indeks 100. Namun hal yang perlu diingat adalah untuk mendapatkan laporan keuangan yang benar dan akurat pastikan orang tersebut memiliki kemampuan yang mumpuni dan gunakanlah software akuntansi tertentu jika diperlukan.

B. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah analisis rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan.

1. *Gross Profit Margin*

Untuk mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (*sales*) yang berguna untuk audit operasional.

$$\text{Gross Profit Margin: } \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Operating Profit Margin*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio *Operating Profit Margin* dapat menggambarkan *pure profit* (keuntungan yang murni) yang diterima atas setiap penjualan yang dilakukan.

$$\text{Operating Profit Margin: } \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. *Net Profit Margin*

Untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. *Cost To Sales Ratio*

Digunakan untuk mengukur nilai total yang ditempatkan investor pada perusahaan dibandingkan dengan total pendapatan yang dihasilkan oleh bisnis.

$$\text{Cost to Sales Ratio: } \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. *General Expenses to Sales Ratio*

General Expenses to Sales Ratio biaya-biaya lainnya yang harus dikeluarkan guna kepentingan kelancaran kegiatan penjualan.

$$\text{General Expenses to Sales Ratio: } \frac{\text{General Expenses}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

6. *Selling Expenses to Sales Ratio*

Selling Expenses to Sales Ratio adalah biaya penjualan yang mempengaruhi kegiatan penjualan.

$$\text{Selling Expenses to Sales Ratio: } \frac{\text{Selling Expenses}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

7. *Return on Total Assets*

Untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

$$\text{Return on Total Assets: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}}$$

8. *Return on Total Equity*

Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan.

$$\text{Return on Total Equity: } \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal}}$$

9. *Rate of Return Investment*

Berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Rate of Return Investment:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} + (\text{Bunga} \times (1 - \text{Pajak}))}{\text{Total Utang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}}$$

C. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan sebuah rasio yang dapat menampilkan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio inilah yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang dimiliki, maka perusahaan tersebut likuid, namun apabila mereka tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid. Dalam rasio likuiditas, analisis dapat dilakukan dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Untuk menilai kecukupan aktiva lancar perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya yang dipakau dalam perhitungan akuntansi sesuai jenis-jenis laporan keuangan. Jika perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar bernilai tinggi maka kemampuan perusahaan juga tinggi untuk melunasi utang lancarnya.

$$\text{Current Ratio: } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. *Quick ratio* meliputi piutang dan surat-surat berharga. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar.

$$\text{Quick Ratio: } \frac{\text{Kas dan setara kas} + \text{Piutang}}{\text{Utang Jangka Pendek}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio digunakan untuk mengukur ketersediaan uang kas untuk melunasi kewajiban (utang) jangka pendek dengan cara membandingkan antara kas dan aktiva lancar yang bisa segera menjadi

uang kas dengan utang lancar. Kas yang dimaksud adalah uang perusahaan yang disimpan di kantor dan di bank dalam bentuk rekening koran.

$$\text{Cash Ratio: } \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

D. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Selain itu, rasio ini digunakan juga untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran.

Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding.

1. Perputaran Piutang

Merupakan cara untuk mengukur berapa kali secara rata-rata piutang yang dikumpulkan dalam satu tahun. Rasio ini mengukur kualitas piutang dan efisiensi perusahaan dalam pengumpulan piutang dan kebijakan kreditnya. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan piutang.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang: } \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

2. Jumlah Hari Pengumpulan Piutang

Merupakan hari yang berlalu antara tanggal penjualan kredit dengan tanggal perusahaan menerima pembayaran dari penjualan kredit tersebut.

$$\text{Jumlah Hari Pengumpulan Piutang: } \frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Perputaran Persediaan

Menggambarkan likuiditas perusahaan, yaitu dengan cara mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini mengukur efektivitas pengelolaan persediaan.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan: } \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

4. Jumlah Hari Pengumpulan Persediaan

Merupakan rasio untuk mengukur jumlah hari yang dibutuhkan agar persediaan berubah menjadi penjualan.

$$\text{Jumlah Hari Pengumpulan Persediaan: } \frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

5. Perputaran Aktiva

Rasio ini mengukur aktivitas aset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui asetnya. Rumus untuk menghitungnya yaitu penjualan bersih harus dibagi dengan total aset rata-rata.

$$\text{Assets Turn-Over: } \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Total Aktiva}}$$

6. Perputaran Modal Kerja

Rasio untuk mengukur tingkat perputaran modal kerja bersih terhadap penjualan selama suatu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working Capital Turn-Over: } \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Modal Kerja}}$$

E. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas juga dikenal dengan *leverage ratio* adalah suatu rasio yang digunakan dalam rangka menilai kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan utang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva dalam jangka Panjang maupun jangka pendek.

1. *Time Interest Earned*

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga dari liabilitas jangka panjang. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki solvabilitas yang baik.

$$\text{Time Interest Earned: } \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$$

2. *Total Operating Cash Flow to Total Debt Ratio*

Untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi total liabilitas dengan arus kas dari aktivitas operasi. Semakin tinggi rasio persentase, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Total operating Cash Flow to Total Debt Ratio:

$$\frac{\text{Arus Kas Kegiatan Operasi}}{\text{Total Liabilitas}}$$

3. *Total Debt to Assets Ratio*

Untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva. Semakin kecil rasionya berarti semakin aman (*solvable*).

$$\text{Debt to Total Assets Ratio: } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Total Debt to Equity Ratio*

Untuk menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan yang berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, besarnya utang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Semakin kecil porsi utang terhadap modal, semakin aman.

$$\text{Debt to Equity Ratio: } \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002

Sesuai dengan SK Menteri BUMN RI Nomor : KEP-100/MBU/2002, tujuan dari penilaian tingkat kesehatan perusahaan ini adalah dengan perkembangan dunia dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka maka perusahaan perlu dilandasi dengan sarana dan *system* penilaian kerja yang dapat mendorong perusahaan kearah peningkatan efisiensi dan daya saing. Tingkat kesehatan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berisi informasi keuangan (Mahsun 2006: 135). Menurut Mahsun (2006: 135), terdapat 6 tujuan pembuatan laporan keuangan sektor publik:

1. Kepatuhan dan Pengelolaan

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan jaminan kepada para pengguna laporan keuangan dan penguasa bahwa pengelolaan keuangan sumber daya telah dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang ditetapkan.

2. Akuntabilitas dan Pelaporan Retrospektif

Laporan keuangan digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik dan sebagai alat untuk memonitor dan menilai efisiensi kinerja manajer publik dan memungkinkan pihak eksternal untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya organisasi.

3. Perencanaan dan Informasi Otorisasi

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan dasar perencanaan kebijakan dan aktivitas di masa yang akan datang serta memberikan informasi pendukung mengenai otorisasi penggunaan dana.

4. Kelangsungan Organisasi

Laporan keuangan berfungsi untuk membantu para pembaca menentukan apakah suatu organisasi atau unit kerja tersebut dapat melangsungkan usahanya untuk menyediakan barang dan jasa (pelayanan) di masa yang akan datang.

5. Hubungan Masyarakat

Laporan keuangan berfungsi sebagai alat komunikasi dan media untuk menyatakan prestasi yang telah dicapai organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

6. Sumber Fakta dan Gambaran

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi berbagai kelompok kepentingan yang ingin mengetahui organisasi secara lebih dalam.

Dalam penilaian Tingkat Kesehatan BUMN menurut SK Menteri BUMN RI Nomor : KEP-100/MBU/2002, ada tiga aspek yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan Negara, yaitu:

1. Aspek Keuangan

Delapan rasio yang digunakan dalam SK MK RI Nomor : KEP-100/MBU/2002:

- a. Imbalan kepada Pemegang Saham (*Return On Equity*)
- b. Imbalan Investasi (*Return On Investment*)
- c. Rasio kas (*Cash Ratio*)
- d. Rasio lancar (*Current Ratio*)
- e. *Collection periods*
- f. Perputaran Persediaan
- g. Perputaran Total Aset
- h. Rasio modal sendiri terhadap total asset

2. Aspek Operasional

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan.

3. Aspek Administrasi

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai adalah:

- a. Laporan perhitungan tahunan
- b. Rancangan KAP
- c. Laporan periodic
- d. Kinerja PUKK

Dalam penilaian Tingkat Kesehatan BUMN menurut SK Menteri BUMN

RI Nomor : KEP-100/MBU/2002, selain ada tiga aspek, ada pula tiga tingkat kesehatan untuk BUMN, yaitu:

a. Sehat, yang terdiri dari:

AAA apabila total (TS) lebih besar dari 95

AA apabila $80 < TS \leq 95$

A apabila $65 < TS \leq 80$

b. Kurang sehat, yang terdiri dari:

BBB apabila $50 < TS \leq 65$

BB apabila $40 < TS \leq 50$

B apabila $30 < TS \leq 40$

c. Tidak sehat, yang terdiri dari:

CCC apabila $20 < TS \leq 30$

CC apabila $10 < TS \leq 20$

C apabila $TS \leq 10$